

Optimalisasi Public Speaking untuk Anggota PKK Kabupaten Kerinci

¹⁾Ahmad Khairul Nuzuli, ²⁾Sunarru Samsi Hariadi

^{1,2)}Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Email Corresponding : ahmadkhairulnuzuli@mail.ugm.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat
PKK
Public Speaking
Komunikasi Efektif
Pelatihan.

Pemberdayaan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kabupaten Kerinci melalui pelatihan public speaking bertujuan untuk meningkatkan peran organisasi dalam mendukung pembangunan masyarakat. Kemampuan public speaking dianggap penting untuk menyampaikan informasi program, membangun relasi dengan masyarakat, dan menjalin komunikasi efektif dengan mitra pemerintah. Pelatihan ini dilaksanakan melalui metode pelatihan intensif, pendampingan, kelompok diskusi, serta evaluasi berkelanjutan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kepercayaan diri, kemampuan menyusun pesan persuasif, serta teknik komunikasi verbal dan nonverbal. Pelatihan juga membantu anggota PKK beradaptasi dengan tuntutan komunikasi modern, termasuk penggunaan platform digital. Dampak positif terlihat pada peningkatan partisipasi aktif anggota dalam kegiatan komunitas dan efektivitas organisasi dalam menjalankan program pemberdayaan. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pemberdayaan berkelanjutan yang terintegrasi dengan teknologi untuk memperkuat peran PKK sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

ABSTRACT

Keywords:

Community Empowerment
PKK
Public Speaking
Effective Communication
Training.

Empowerment of Family Welfare Empowerment (PKK) members of Kerinci Regency through public speaking training aims to improve the role of the organization in supporting community development. Public speaking skills are considered important for conveying program information, building relationships with the community, and establishing effective communication with government partners. This training was carried out through intensive training methods, mentoring, discussion groups, and ongoing evaluation. The results showed a significant increase in aspects of self-confidence, the ability to compose persuasive messages, and verbal and nonverbal communication techniques. The training also helped PKK members adapt to the demands of modern communication, including the use of digital platforms. Positive impacts were seen in the increase in active participation of members in community activities and the effectiveness of the organization in implementing empowerment programs. These findings emphasize the importance of a sustainable empowerment strategy integrated with technology to strengthen the role of PKK as an agent of change in society.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu upaya strategis dalam mendukung pembangunan nasional. Sebagai organisasi yang berfokus pada pemberdayaan keluarga, PKK memiliki peran penting dalam menyosialisasikan berbagai program pemerintah, menggerakkan partisipasi masyarakat, dan menjembatani hubungan antara masyarakat dengan pemerintah (Al Hakim et al., 2024; Suriati et al., 2024). Dalam menjalankan peran tersebut, kemampuan komunikasi, khususnya public speaking, menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh anggota PKK (Suyanto et al., 2024).

Public speaking merupakan keterampilan berbicara di depan umum untuk menyampaikan pesan secara jelas, menarik, dan persuasif (Cissy Kayysu Chiyarunnisa & Rita Gani, 2024). Dalam konteks PKK Kabupaten Kerinci, keterampilan ini diperlukan untuk menyampaikan informasi program, membangun hubungan dengan masyarakat, dan berkomunikasi secara efektif dengan mitra pemerintah atau lembaga

terkait (Ayuningtyas et al., 2024; Eka Susilawati et al., 2024). Namun, pada kenyataannya, banyak anggota PKK Kabupaten Kerinci yang masih menghadapi kendala dalam public speaking, seperti kurang percaya diri, kesulitan menyusun pesan, atau keterbatasan teknik komunikasi yang memadai (Buntoro et al., 2024). Kendala ini dapat berdampak pada efektivitas penyampaian program PKK dan menghambat keberhasilan upaya pemberdayaan masyarakat.

Tantangan tersebut semakin relevan di era modern, di mana tuntutan komunikasi tidak hanya terbatas pada interaksi langsung, tetapi juga melalui platform digital. Anggota PKK Kabupaten Kerinci diharapkan mampu menyampaikan pesan yang kuat dan menarik baik dalam forum formal maupun informal (Aqeel & Chung, 2024). Optimalisasi kemampuan public speaking menjadi penting agar anggota PKK dapat menjalankan perannya secara lebih maksimal dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat serta memperkuat kolaborasi dengan mitra pemerintah.

Selain itu, penguatan public speaking juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri anggota PKK Kabupaten Kerinci dalam menyampaikan ide, berdiskusi, dan memimpin kegiatan komunitas (Cahyaningtyas & Samsiyah, 2022). Dengan demikian, pelatihan public speaking tidak hanya berkontribusi pada pengembangan individu, tetapi juga mendukung keberhasilan organisasi PKK Kabupaten Kerinci dalam menjalankan misi pemberdayaan masyarakat.

Melalui jurnal ini, pembahasan akan difokuskan pada pentingnya optimalisasi kemampuan public speaking anggota PKK dalam membangun relasi dengan masyarakat atau mitra pemerintah (Widowati & Rubiyanto, 2022). Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penerapan praktis dalam mendukung pemberdayaan organisasi PKK, sekaligus menjadi referensi untuk program pelatihan yang lebih efektif di masa mendatang.

Adapun pengabdian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan di antara lain; *Pertama*, pengabdian yang dilakukan oleh Suwanti pada tahun 2014 yang melakukan pelatihan public speaking pada PKK Kecamatan Tembalang Semarang (Sri Suwanti et al., 2014) Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menggali potensi kader PKK untuk berani berbicara di muka umum dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.; *Kedua*, pengabdian yang dilakukan oleh Tiara pada tahun 2022 yang melakukan pelatihan public speaking pada PKK Desa Teguhan Kecamatan Jiwan Madiun (Cahyaningtyas & Samsiyah, 2022), pelatihan ini bertujuan untuk melatih kader berbicara khususnya ketika ada pertemuan rutin anggota PKK; *Ketiga*, pengabdian yang dilakukan oleh Sungkono pada tahun 2023 yang melakukan pelatihan public speaking pada Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Sebagai Tenaga Penyuluhan Penanganan Stunting (Sungkono et al., 2023). Secara keseluruhan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan yang sama dalam melatih kepercayaan diri kader dalam public speaking di depan umum, namun pengabdian sebelumnya hanya dilakukan di level kecamatan, kelurahan dan desa, sedangkan yang kami lakukan sendiri memiliki forum yang lebih luas yakni level Kabupaten.

II. MASALAH

Permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang ini berpusat pada kurangnya kemampuan public speaking anggota PKK Kabupaten Kerinci, yang memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas organisasi dalam menjalankan perannya sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat. Sebagai organisasi yang berfokus pada pemberdayaan keluarga, PKK memiliki peran strategis dalam menyosialisasikan program-program pemerintah, mendorong partisipasi aktif masyarakat, serta membangun jembatan komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah. Namun, dalam realisasinya, masih ditemukan berbagai hambatan terkait kemampuan komunikasi anggota PKK, khususnya dalam aspek public speaking.

III. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Siulak Kabupaten Kerinci pada Tanggal 13 Mei 2023, Pelatihan ini dihadiri oleh 80 peserta, yang merupakan anggota aktif PKK Kabupaten Kerinci Metode pemberdayaan dalam optimalisasi kemampuan public speaking anggota PKK Kabupaten Kerinci melibatkan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa metode utama yang digunakan:

1. Pelatihan dan Workshop Anggota PKK diberikan pelatihan intensif yang melibatkan teori dan praktik public speaking. Workshop ini mencakup teknik dasar berbicara di depan umum, seperti pengelolaan suara, bahasa tubuh, dan penyusunan pesan yang efektif. Selain itu, simulasi dan studi kasus juga digunakan untuk meningkatkan keterampilan secara langsung (Cahyaningtyas & Samsiyah, 2022).

2. Pendampingan dan Mentoring Pendampingan dilakukan oleh fasilitator atau mentor yang berpengalaman dalam public speaking. Proses ini mencakup evaluasi performa individu, pemberian umpan balik konstruktif, dan pengembangan strategi komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anggota (Cahyaningtyas & Samsiyah, 2022).
3. Kelompok Diskusi dan Latihan Anggota PKK didorong untuk membentuk kelompok diskusi di mana mereka dapat berlatih berbicara di depan teman sejawat. Latihan ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memungkinkan peserta saling belajar dari pengalaman masing-masing (Dewi et al., 2023; Hidayatullah & Hasbi, 2022).
4. Evaluasi dan Monitoring Kemajuan peserta dievaluasi secara berkala melalui tes kemampuan dan umpan balik dari audiens. Monitoring ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan menghasilkan peningkatan kemampuan public speaking yang signifikan (Bunga Asriandhini, 2023; Hidayatullah & Hasbi, 2022).

Dengan menerapkan metode-metode ini, anggota PKK diharapkan dapat meningkatkan keterampilan public speaking mereka secara efektif, sehingga mampu menjalankan peran mereka dalam pemberdayaan masyarakat dan membangun hubungan yang kuat dengan mitra pemerintah. Metode yang dilakukan juga hampir mirip dengan pelatihan sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya (Cahyaningtyas & Samsiyah, 2022; Sri Suwanti et al., 2014; Sungkono et al., 2023).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan public speaking yang dilakukan secara terstruktur memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi anggota PKK Kabupaten Kerinci. Berdasarkan evaluasi performa sebelum dan sesudah pelatihan, terdapat peningkatan signifikan pada aspek kepercayaan diri, kemampuan menyusun pesan yang persuasif, dan penggunaan bahasa tubuh yang efektif (Cahyaningtyas & Samsiyah, 2022; Siregar et al., 2022; Yanti et al., 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang melibatkan teori dan praktik, serta pendampingan individual, mampu menjawab kebutuhan pengembangan kompetensi public speaking.

Dalam pembahasan, hasil ini dielaborasi menggunakan teori pemberdayaan, yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu untuk mengambil peran aktif dalam komunitasnya. Pelatihan public speaking dapat dianggap sebagai strategi pemberdayaan yang efektif karena membantu anggota PKK Kabupaten Kerinci mengatasi hambatan personal, seperti rasa takut atau kurang percaya diri, sekaligus memberikan keterampilan praktis yang relevan untuk peran mereka. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang diungkapkan oleh Zimmermann (1995), di mana pemberdayaan melibatkan peningkatan kompetensi individu dan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan tersebut dalam konteks sosial yang nyata (Pokharel, 2024; Shuhaimi et al., 2023).

Pemberdayaan melalui public speaking juga memiliki korelasi langsung dengan teori komunikasi interpersonal, yang menjelaskan bahwa efektivitas komunikasi terletak pada kejelasan pesan dan kemampuan menyentuh emosi serta logika audiens. Sebagaimana dijelaskan dalam model Aristotelian, tiga elemen utama, yaitu *ethos* (kredibilitas pembicara), *pathos* (kemampuan memengaruhi emosi audiens), dan *logos* (logika dalam penyampaian pesan), menjadi kunci keberhasilan public speaking (Rajindra, 2024). Model ini tidak dilakukan pada pelatihan public speaking sebelumnya yang pernah dilakukan pada anggota PKK (Cahyaningtyas & Samsiyah, 2022; Sri Suwanti et al., 2014; Sungkono et al., 2023).

Setelah pelatihan, anggota PKK Kabupaten Kerinci menunjukkan peningkatan signifikan dalam membangun *ethos* melalui kepercayaan diri dan keahlian teknis, menggunakan *pathos* untuk menarik perhatian audiens, serta menyusun pesan yang logis dan sistematis untuk mendukung tujuan komunikasi mereka.

Dari sisi praktis, pelatihan ini juga mencerminkan pentingnya memanfaatkan teknologi komunikasi modern. Anggota PKK Kabupaten Kerinci yang dilatih untuk menggunakan media sosial dan platform digital tidak hanya mampu menyampaikan pesan secara lebih luas, tetapi juga memperluas relasi mereka dengan mitra pemerintah dan komunitas lainnya. Kemampuan ini relevan dalam konteks pemberdayaan masyarakat modern yang mengandalkan teknologi sebagai alat utama untuk menjangkau audiens secara efisien dan efektif (Sasora et al., 2024; Sukma Irdiana et al., 2022). Materi tentang pemanfaatan teknologi ini juga tidak ditemukan pada pemberdayaan public speaking untuk anggota PKK yang pernah dilakukan sebelumnya (Cahyaningtyas & Samsiyah, 2022; Sri Suwanti et al., 2014; Sungkono et al., 2023).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan melalui public speaking memberikan dampak pada peningkatan partisipasi aktif anggota PKK Kabupaten Kerinci dalam kegiatan komunitas. Mereka tidak hanya menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide-ide mereka, tetapi juga mampu memimpin diskusi dan memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam program-program pembangunan. Aspek ini selaras dengan teori partisipasi Arnstein (1969), yang menyatakan bahwa pemberdayaan sejati terjadi ketika individu mampu berkontribusi secara aktif dalam pengambilan keputusan dan implementasi program yang memengaruhi kehidupan mereka (Romariz Peixoto et al., 2022; Rwebugisa & Usinger, 2021).

Dari perspektif evaluasi, kemajuan yang dicapai anggota PKK dapat diukur melalui peningkatan kemampuan mereka dalam berbicara di depan publik, baik dalam acara formal seperti seminar dan rapat koordinasi, maupun dalam forum informal seperti diskusi kelompok dan kegiatan komunitas (Widowati & Rubiyanto, 2022). Umpan balik dari audiens dan mitra pemerintah menunjukkan apresiasi terhadap kejelasan pesan yang disampaikan, kesantunan dalam berkomunikasi, serta kemampuan memotivasi yang dimiliki oleh anggota PKK Kabupaten Kerinci setelah pelatihan.

Pelatihan public speaking ini tidak hanya memberikan dampak pada tingkat individu, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan PKK Kabupaten Kerinci secara keseluruhan. Dengan memiliki anggota yang kompeten dalam berkomunikasi (Cahyaningtyas & Samsiyah, 2022), PKK Kabupaten Kerinci dapat lebih efektif dalam menjalankan program-programnya, membangun jejaring dengan mitra strategis, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program pembangunan.

Secara keseluruhan, optimalisasi kemampuan public speaking anggota PKK Kabupaten Kerinci merupakan investasi penting dalam pemberdayaan masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat posisi PKK sebagai aktor strategis dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Dengan strategi pemberdayaan yang tepat, PKK dapat terus memainkan perannya sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah, serta sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat menuju kehidupan yang lebih sejahtera dan berkelanjutan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Public Speaking PKK Kabupaten Kerinci

V. KESIMPULAN

Pelatihan public speaking bertujuan untuk anggota PKK Kabupaten Kerinci telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi komunikasi individu dan mendukung pemberdayaan organisasi secara keseluruhan. Dengan keterampilan public speaking yang lebih baik, anggota PKK mampu menyampaikan pesan secara jelas, membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat dan mitra pemerintah, serta memotivasi partisipasi aktif dalam program-program pembangunan.

Sebagai simpulan, pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan teknis anggota PKK, tetapi juga memperkuat peran PKK sebagai agen perubahan di masyarakat. Keberhasilan pelatihan ini mencerminkan pentingnya pendekatan pemberdayaan yang terstruktur dan berkelanjutan, yang mencakup pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi komunikasi modern.

Untuk pengembangan ke depan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Program Pelatihan Berkelanjutan Pelatihan public speaking perlu dilakukan secara rutin dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan terkini. Program ini juga dapat mencakup pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan yang lebih spesifik, seperti komunikasi persuasif atau manajemen konflik.
2. Peningkatan Kolaborasi dengan Ahli dan Praktisi PKK dapat bekerja sama dengan ahli komunikasi atau praktisi public speaking untuk memberikan pelatihan yang lebih komprehensif dan berbasis pengalaman nyata.
3. Pengintegrasian Teknologi dalam Pelatihan Mengingat perkembangan teknologi, pelatihan public speaking juga perlu mencakup keterampilan komunikasi digital, seperti pembuatan konten untuk media sosial atau presentasi daring.
4. Monitoring dan Evaluasi yang Berkelanjutan Evaluasi secara berkala terhadap efektivitas pelatihan dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa hasil pelatihan dapat diimplementasikan dalam kegiatan nyata.

Dengan menerapkan saran-saran ini, pemberdayaan melalui optimalisasi kemampuan public speaking dapat terus berkontribusi pada penguatan peran PKK dalam mendukung pembangunan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, R. F., Setiawati, D., Purwanto, H., Ulumuddin, B., Abdul Latif, D., Hartanto, H., Nurjanah, A. M., Ngaeni, R., Kusuma, A. P. N., Athariq, L., Anjarwati, D., & AP, Y. (2024). Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Motivasi Ibu-Ibu PKK Desa Jelok Cepogo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i1.199>
- Aqeel, Z. A., & Chung, K. C. (2024). Strategies to Improve Public Speaking Skills. *Plastic & Reconstructive Surgery*, 153(2), 273–276. <https://doi.org/10.1097/PRS.0000000000011033>
- Ayuningtyas, F., Tayibnapis, R. G., Intyaswati, D., Istiyanto, S. B., & Bintarti, A. (2024). Pendampingan peningkatan public speaking melalui storytelling dalam kehumasan kementerian. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 165. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i2.2015>
- Bunga Asriandhini. (2023). Pelatihan Teknik Effective Public Speaking untuk Meningkatkan Kecakapan Berbicara Dalam Organisasi. *Artinara*, 2(2), 85–92. <https://doi.org/10.36080/art.v2i2.65>
- Buntoro, I. F., Folamauk, C. L. H., Nurina, R. L., Tanto, A. C., & Handoyo, N. E. (2024). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN KEPERCAYAAN DIRI. *Jurnal Media Tropika*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.35508/mediatropika.v3i2.12791>
- Cahyaningtyas, T., & Samsiyah, N. (2022). PELATIHAN ANGGOTA PKK DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PUBLIC SPEAKING DAN PIDATO. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 694. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8101>
- Cissy Kayysu Chiyarunnisa, & Rita Gani. (2024). Hubungan Pelatihan Public Speaking dengan Keterampilan Berkomunikasi. *Bandung Conference Series: Communication Management*, 4(2), 523–530. <https://doi.org/10.29313/bcscm.v4i2.13662>
- Dewi, A. F. D., Krishnabudi, N. G., & Kumalasari, D. S. (2023). PENINGKATAN SUMBER DAYA MAHASISWA DENGAN KOMUNIKASI DAN PUBLIC SPEAKING GUNA MENCETAK GENERASI YANG MAMPU MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Applied*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.19184/jpma.v2i1.39466>
- Eka Susilawati, Noerma Kurnia Fajarwati, Sindy Pramudita, Ismi Latifah, & Nadivah Nadivah. (2024). Meningkatkan Kapasitas Perangkat Desa dengan Memberikan Pelatihan Public Speaking di Margaluyu, Kota Serang. *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 219–226. <https://doi.org/10.5902/faedah.v2i3.1007>
- Hidayatullah, M. R., & Hasbi, H. (2022). Workshop Public Speaking Melatih Mahasiswa Terampil Bicara di Depan Umum. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 54–58. <https://doi.org/10.69503/abdonesia.v2i2.229>
- Pokharel, R. R. (2024). Impact of Skill Trainings on Women Empowerment. *Contemporary Social Sciences*, 33(1), 25–43. <https://doi.org/10.62047/CSS.2024.03.31.25>
- Rajindra, S. (2024). Analyzing the Use of Ethos, Pathos, and Logos in Professional Communication. *Asian Journal of Research in Education and Social Sciences*. <https://doi.org/10.55057/ajress.2024.6.2.50>
- Romariz Peixoto, L., Rectem, L., & Pouleur, J.-A. (2022). Citizen Participation in Architecture and Urban Planning Confronted with Arnstein's Ladder: Four Experiments into Popular Neighbourhoods of Hainaut Demonstrate Another Hierarchy. *Architecture*, 2(1), 114–134. <https://doi.org/10.3390/architecture2010007>
- Rwebugisa, L. J., & Usinger, J. (2021). Empowerment Through Genuine Participation: Giving Voice to the Neglected

- Majority. *Journal of Development Policy and Practice*, 6(2), 144–167. <https://doi.org/10.1177/24551333211035181>
- Sasora, F., Putubasai, E., Rauf, E. U. T., Sodirin, S., Dewi, A. S., & Nelson, N. (2024). Digital marketing communication education for PKK community in Simpang Kanan Village, Tanggamus Regency. *Community Empowerment*, 9(8), 1133–1139. <https://doi.org/10.31603/ce.11425>
- Shuhaimi, N. A., Md Noor, A., & Wan Jaafar, W. M. (2023). Concepts and Theories of Empowerment and Competency. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(18). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v13-i18/19958>
- Siregar, N. S. S., Vita, N. I., & Sari, W. P. (2022). Peningkatan Keterampilan Public Speaking dan Etika Komunikasi Bagi Pengurus dan Anggota Tim Penggerak PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) se Kota Medan. *Pelita Masyarakat*, 4(1), 23–32. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v4i1.6953>
- Sri Suwarti, T., Zaidah, N., & Sodik, J. (2014). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING KADER PKK KELURAHAN TANDANG KECAMATAN TEMBALANG SEMARANG. *E-DIMAS*, 5(2), 58. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v5i2.721>
- Sukma Irdiana, Kurniawan Yunus Ariyono, Kusnanto Darmawan, & Yatna Supriatna. (2022). PELATIHAN MEDIA SOCIAL SEBAGAI SARANA INFORMASI KEGIATAN PKK DAN POSYANDU. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 5407–5412. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i7.3964>
- Sungkono, N., Pasaribu, M., Santoso, P. Y., Dewi, Y. R., Ridwan, W., & Hamsinah, H. (2023). Pelatihan Public Speaking Bagi Kader PKK Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Sebagai Tenaga Penyuluhan Penanganan Stunting. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.32509/dianmas.v3i1.3149>
- Suriati, L., Nazir, N., Azmi, A., Zamri, S., Singapurwa, N., Semariyani, A., Mangku, I., Sudiarta, I., Candra, I., Setianingsih, N., Putra, I., Pratiwi, N., Pratiwi, N., Mulia, I., Kusuma, D., Winduyasa, I., Prastiawan, I., & Girindra, A. (2024). Family Welfare Empowerment (PKK) of Ban Village Karangasem through Product Development Based on Roselle and Mangoes. *AJARCDE (Asian Journal of Applied Research for Community Development and Empowerment)*, 104–109. <https://doi.org/10.29165/ajarcde.v8i3.460>
- Suyanto, Rahmawati Erma Standsyah, & Dendy Syahru Ramadhan. (2024). Community Economic Empowerment for the Creation of Self-Sufficient Villages. *Help: Journal of Community Service*, 1(2), 148–156. <https://doi.org/10.62569/hjcs.v1i2.63>
- Widowati, D., & Rubiyanto. (2022). Literasi Desa: Pelatihan Public Speaking Kepada Ibu-Ibu PKK Sebagai Tenaga Penyuluh Penanggulangan Banjir di Desa Bojong Kulur, Gunung Putri, Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.52>
- Yanti, M., Andarini, R. S., Budiyanto, M. N., Putra, R., Ikhsan, D. S., & Purnamasari, A. (2023). PENINGKATAN KAPASITAS PUBLIC SPEAKING BAGI APARATUR PEMERINTAH DESA TANJUNG DAYANG SELATAN. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 202–211. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.870>